

Kapolri Minta Polres Kediri Tingkatkan Operasi Yustisi dan Tim Pemburu Covid-19

JAKARTA (IM) - Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto bersama Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan Kepala BNPB Letjen Ganip Warsito meninjau penanganan Covid-19 di Kediri, Jawa Timur, Kamis (10/6).

Dalam peninjauan ini, dimulai dengan paparan Bupati Kediri mengenai penanganan Covid-19 di wilayahnya.

Usai menjelaskan paparan Bupati, Kapolri menyebutkan ada potensi kenaikan angka Covid-19 di wilayah Kediri usai arus mudik dan balik Lebaran. Untuk itu, dia memerintahkan jajaran Polres Kediri melakukan upaya preemtif.

"Polres Kediri telah melakukan giat preemtif dengan melakukan pendekatan para tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat. Perlu edukasi penggunaan masker secara masif, tingkatan kegiatan Ops Yustisi dan Tim Pemburu Covid-19," kata Listyo dalam keterangan tertulisnya, di Jakarta, Kamis (10/6).

Selain itu, mantan Kabareskrim Polri ini meminta jajarannya memastikan

kelancaran distribusi vaksin dan kegiatan vaksinasi massal di wilayah Kediri.

"Giatkan tracing, tracking serta testing di mana hal tersebut harus dipastikan ketersediaan alat swab antigen dan tingkatkan kecepatan hasil laboratorium," ungkapnya.

Sementara itu, Panglima TNI menyampaikan agar koordinasi antar instansi harus dilakukan dengan baik. Menurutnya, ancaman COVID-19 tidak terlihat.

Untuk itu, dia menekankan pengetatan protokol kesehatan. "Lakukan tracing dan testing serta optimalkan PPKM," ujarnya.

Selain itu, dia meminta jajaran TNI, Polri dan Pemda memastikan ketersediaan tempat tidur di rumah sakit, alat kesehatan serta melaksanakan program vaksinasi nasional.

Panglima TNI, Kapolri, Kepala BNPB dan rombongan selanjutnya meninjau kegiatan vaksinasi di Convention Hall Simpang Lima Gumul (SLG).

Setelah itu, rombongan menuju helipad lapangan Simpang Lima Gumul Kediri guna menuju Stadion Surajaya Lamongan. • **Ius**

Tak Ada Toleransi, Kapolda Lampung Bakal Pecat 2 Anggota Terlibat Narkoba

BANDAR LAMPUNG (IM) - Kapolda Lampung Irjen Hendro Sugiatno pastikan akan memecat dua oknum anggotanya yang tertangkap atas kepemilikan 100 butir pil ekstasi dan sepucuk senjata api rakitan.

Kedua oknum polisi yang tertangkap atas kepemilikan narkotika, yakni Brigadir ZO dan Brigadir IE bersama seorang sipil berinisial BA tengah menjalani pemeriksaan di Direktorat Reserse Narkoba Polda Lampung.

Dari penangkapan ketiganya, petugas mendapatkan barang bukti yakni 100 butir pil ekstasi berwarna hijau, uang tunai Rp10 juta serta sepucuk senjata api rakitan lengkap dengan 4 butir peluru.

"Polisi adalah penegak

hukum yang tahu aturan di undang-undang, hukumannya harus lebih tinggi... Enggak toleransi, harga mati itu," kata Hendro Sugiatno tegas, Kamis (10/6).

Kasus ini terungkap berawal saat petugas mengamankan Brigadir ZO di wilayah kedamaian Bandar Lampung.

Dari tangannya, ditemukan 100 butir pil ekstasi berwarna hijau terang yang disimpan di dalam kotak rokok.

Kemudian, saat dilakukan pengembangan, petugas kembali mengamankan Brigadir IE yang pada saat itu sedang bersama BA.

Sementara sepucuk senjata api rakitan jenis revolver ditemukan di pinggang Brigadir IE lengkap dengan 4 butir peluru. • **Ius**

5 Calon TKW Loncat dari Ketinggian 15 Meter Tempat Penampungan di Kota Malang

MALANG (IM) - Polresta Malang Kota tengah menyelidiki motif di balik 5 calon Tenaga Kerja Wanita (TKW) meloncat dari ketinggian 15 meter saat akan kabur dari tempat karantina di Jalan Rajasa, Kelurahan Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang, Malang. Polisi telah meminta keterangan sejumlah saksi.

Kasatreskrim Polresta Malang Kota Kompol Tinton Yudha Rimbodo menuturkan, pihaknya baru datang ke lokasi kejadian, Rabu (9/6) sekitar pukul 21.00 WIB. Olah TKP dilakukan bersamaan saksi yang mengetahui kejadian diidentifikasi polisi.

"Namun, baru hari ini para saksi bisa minta keterangan. Kemarin karena situasi sudah malam, kita tidak bisa memaksa datang (Polresta)," ujar Tinton kepada wartawan di Mapolresta Jalan Jaks Agung Suprpto, Kamis (10/6).

Menurut Anton, dari hasil olah TKP hanya ditemukan 3 calon TKW yang diduga kabur berada di RSUD Kota Malang. Mereka menjalani perawatan karena mengalami luka di kepala dan patah tulang.

"Yang ada, kita cuman temukan 3 orang dirawat di RSUD," tegas Anton.

Sejauh ini, polisi belum mengetahui alasan tiga orang tersebut kabur dari empat penampungan TKI. Upaya untuk menggali keterangan terhadap tiga korban belum memungkinkan.

"Karena pada saat kita ke sana ke rumah sakit kondisi masih belum bisa kita tanyai," beber Tinton.

Sementara polisi baru mendapat keterangan bahwa ketiga orang tersebut meloncat dari atap balai pelatihan kerja, tempat mereka diduga menjalani pelatihan untuk menjadi TKW.

"Loncat dari atap," tandas Tinton.

Minta Tolong Disembunyikan Informasi dari warga, ada 5 orang yang loncat dari

tempat penampungan, 3 mengalami luka kepala dan patah tulang.

"Kejadiannya jam 7 malam. Kami dengar ada perempuan-perempuan minta tolong. Ada tiga yang terluka dan dibawa ke rumah sakit," ujar Siti Romlah (33), saat ditemui wartawan di lokasi, Kamis (10/6).

Romlah tinggal di rumah kontrakan tepat di belakang tempat karantina bernama balai pelatihan kerja luar negeri. Namanya Centra Karya Semesta. Romlah mengajak warga lain memberikan pertolongan.

Dia pun mengajak Halimah mencari pertolongan ke warga sekitar di Jalan Lobak Kelurahan Bumiayu RT02/RW05. Lokasi perkampungan warga berada di sisi utara kontrakan Halimah.

"Namun, warga sekitar tidak ada yang berani menolong korban yang ketakutan karena takut. Karena takut nanti meninggal di rumah warga kan takut. Di sini soalnya ngontrak semua," jelasnya.

Kemudian datanglah seseorang bernama Bu Nur yang menginisiasi untuk menolong mereka. Selanjutnya para warga pun menolong tiga orang yang luka-luka ke kampung sebelah.

"Akhirnya warga pun mengevakuasi tiga orang yang mengalami luka patah di kaki dan di kepala itu ke kampung sebelah. Tiga parah, dua selamat, di antaranya asal Sumbawa dan Lombok. Mereka katanya turun pakai kain selimut," terangnya.

Romlah mengaku, 5 perempuan itu meminta tolong untuk disembunyikan. Karena mereka takut ketahuan pemilik balai pelatihan tenaga kerja.

"Mereka cari tempat sembunyi. Minta tolong kepada kami, untuk disembunyikan. Saya ga berani, makanya panggil warga lain," tuturnya. • **Ius**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



KUNJUNGAN KAPOLRI DAN PANGLIMA TNI DI BANDUNG

Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto (kedua kanan) bersama Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (kanan) dan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil (ketiga kanan) berfoto dengan warga saat meninjau vaksinasi massal Covid-19 di Sudirman Grand Ballroom, Bandung, Jawa Barat, Kamis (10/6). Dalam kesempatan tersebut, Panglima TNI, Kapolri dan Gubernur Jawa Barat menghimbau warga agar tetap menjaga protokol kesehatan meski telah divaksin.

Polisi Lakukan Penyekatan untuk Cegah Pengendara Masuk Ke Madura

Penyekatan dan penindakan terpaksa dilakukan polisi untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang lebih parah menyusul tingginya kasus Covid-19 di Bangkalan, Madura.

SURABAYA (IM)

Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya melakukan penyekatan terhadap kendaraan yang akan menuju Pulau Madura di akses masuk Jembatan Suramadu.

Pihak kepolisian meminta pengendara untuk kembali dan tidak bepergian ke Pulau Madura jika tidak mempunyai keperluan yang penting. Sebab saat ini terjadi lonjakan kasus Covid-19 di Bangkalan

Madura.

Petugas dengan tegas memaksa pengendara untuk kembali atau putar balik, apabila tidak memiliki kepentingan untuk bepergian ke Madura. Sedangkan bagi yang berkeperluan dan harus ke Madura, petugas meminta pengendara menunjukkan surat negatif tes usab antigen.

Penyekatan dan penindakan ini, terpaksa dilakukan untuk mencegah penyebaran

Covid-19 menyusul tingginya kasus Covid-19 di Bangkalan Madura.

Sementara di jalur sebaliknya yang mengarah dari Madura menuju Surabaya, petugas masih mengintensifkan penyekatan kendaraan di pintu keluar Jembatan Suramadu.

"Pengendara diwajibkan mengikuti tes usab antigen di tempat," ujar Kapolres Pelabuhan Tanjung Perak, AKBP Anis Setyaningrum.

Data terakhir Dinas Kesehatan Kota Surabaya mencatat, jumlah total warga yang menjalani tes usab antigen hingga hari kelima kemarin mencapai 10.729 orang dengan hasil positif sebanyak 305 orang. Ke-305 orang yang

dinyatakan positif dari hasil tes usab antigen ini, kemudian ditindaklanjuti dengan dilakukan tes usab PCR dan hasilnya 86 orang terkonfirmasi positif Covid-19.O-lus

Seperti diketahui usai libur Lebaran Idul Fitri 2021, terjadi lonjakan kasus Covid-19 di Kabupaten Bangkalan, Madura. Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19, Minggu (6/6), kasus kumulatif Covid-19 di Bangkalan, tercatat ada sebanyak 1.779 orang. Sebanyak 1.520 pasien dinyatakan pulih, 180 orang dinyatakan meninggal dunia dan sebanyak 79 pasien masih menjalani perawatan.

Dengan kondisi tersebut, pemerintah mengkhawatirkan adanya lonjakan kasus Covid-19 di Madura yang dapat berpotensi menyebar ke wilayah sekitar lainnya, termasuk kota Surabaya. Untuk mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19 dan menekan laju penyebaran angka kasus virus korona di Kota Pahlawan, Polres Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya memberlakukan penyekatan di cek point pintu Jembatan Suramadu sisi Surabaya.

Bom Waktu

Menurut Pakar Epidemiologi Universitas Airlangga, Dr Windhu Purnomo, tidak hanya di Madura yang terjadi lonjakan kasus Covid-19. Sebenarnya lonjakan kasus Covid-19 di beberapa daerah di tanah air ini sudah bisa diprediksi sejak lama.

"Itu sudah bisa diprediksi sejak beberapa waktu yang lalu, bahwa akan terjadi lonjakan kasus di beberapa daerah (di Indonesia)," kata Windhu, Senin (7/6) lalu.

Termasuk kejadian lonjakan kasus di Kabupaten Bangkalan dan beberapa kabupaten lainnya di Madura baru-baru ini.

"Penemuan kasus (case finding/detection) di banyak daerah,

juga khususnya di Kabupaten Bangkalan dan beberapa kabupaten di Madura sangat buruk," ujarnya.

Windhu mengatakan kondisi di Madura sangat buruk karena bisa dilihat dari kemauan dan kemampuan testing dan tracing yang rendah di sana. Sehingga, jumlah kasus terkonfirmasi positif yang dilaporkan seolah-olah rendah padahal data yang ada hanyalah semu.

"Kalau beberapa kabupaten di Madura sudah berbulan-bulan dinyatakan sebagai zona kuning, itu sesungguhnya tidak menggambarkan realitas, karena rendahnya case finding," tuturnya.

"Jadi di sana (Madura) kemungkinan besar (lonjakan kasus Covid-19) terjadi reservoir penularan Covid-19 yang sangat besar di bawah permukaan yang tidak terdeteksi, yang bisa menjadi bom waktu," imbuhnya.

Senada dengan Windhu, Epidemiologi Griffith University Australia Dicky Budiman pun mengatakan bahwa kondisi di Madura yang menjadi bagian dari Pulau Jawa memang termasuk wilayah yang masih sangat rawan kasus penularan Covid-19.

"Sekali lagi jadi saya selalu diingatkan ya bahwa sekali lagi Indonesia ini, khususnya untuk Jawa dan Bali, termasuk Madura ini sedang akan menuju pada puncakanya di akhir Juni," kata Dicky saat dihubungi terpisah.

Menurut Dicky, tanpa disadari sekarang ini sebenarnya dalam prediksi perhitungan epidemiologi, kasus infeksi Covid-19 di Indonesia sudah ada di 50.000 kasusnya per hari.

"Tapi masalahnya adalah deteksi kita yang sangat rendah, testing kita yang sangat rendah dan tidak sesuai dengan skala penduduk maupun skala pandemi ini membuat kita akan semakin kewalahan," katanya. • **Ius**

Komnas PA Beri Info Tambahan ke Polisi Kasus Kekerasan Seksual Sekolah di Batu

SURABAYA (IM) - Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (Komnas PA) Arist Merdeka Sirait kembali mendatangi Ditreskrim Polda Jatim, Kamis (10/6). Kali ini, ia datang untuk menyampaikan tambahan informasi terkait kasus dugaan kekerasan seksual sekolah SPI di Batu.

"Jadi kehadiran saya adalah untuk menambah informasi selain terduga JE yang sudah kita laporkan. Tetapi ada penambahan untuk melengkapi yang sudah di-BAP dan divisum," ujar Arist kepada wartawan sebelum masuk ke ruang Reskrim Polda Jatim, Kamis (10/6).

Menurut Arist, informasi yang akan disampaikan kepada polisi bahwa ada 4 saksi yang mengetahui secara langsung peristiwa dugaan kekerasan seksual dan eksploitasi kepada para korban.

Bahkan, menurut Arist, keempat saksi itu pernah melaporkan apa yang disaksikan. Namun laporan waktu itu tidak mendapatkan tanggapan.

"Ada 4 pengelola yang di sana yang itu disampaikan sebagai saksi, sebagai orang yang mengetahui tentu nama-nama kami sampaikan kepada kri-

mum. Yang saksi mengetahui, jadi bukan sebagai saksi yang mendengar," jelasnya.

"Seperti sebelumnya sebelum peristiwa ini terungkap yang ini sudah diberitahu tetapi tak ada tanggapan. Jadi kalau dikatakan bahwa gak ada yang mengetahui. Itu bohong. Itulah kehadiran saya untuk mendukung data-data yang sudah dilaporkan oleh korban supaya dua alat bukti cukup," tandas Arist.

Sebelumnya, JE pemilik sekolah SPI di Kota Batu dilaporkan ke Polda Jatim. JE dilaporkan karena kasus pelecehan anak didiknya.

Komnas PA juga menyebutkan tersimpan kasus-kasus kejahatan seksual yang dilakukan pemilik SPI. Bahkan ada kekerasan fisik, kekerasan verbal lainnya, hingga eksploitasi ekonomi dengan mempekerjakan anak. Lakukan tak terpuji itu dilakukan sejak 2009, 2011, dan terbaru pada akhir 2020.

"Dia itu melakukan kejahatan seksual berulang-ulang kepada puluhan anak-anak pada masa sekolah di sana. Antara kelas 1, 2, 3 dan sampai anak itu lulus dari sekolah masih mengalami kejahatan itu," kata Arist saat melapor di Polda Jatim. • **Ius**



KKP TANGKAP 19 KAPAL PENCURI IKAN

Direktur Pemantauan dan Operasi KKP Armada Pung Nugroho Saksone (kedua kiri) meninjau kapal ikan ilegal hasil tangkapan di Stasiun Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Pontianak di Sungai Rengas, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Kamis (10/6). Sebanyak 19 kapal ikan berbendera Malaysia, Vietnam, Filipina dan Indonesia berhasil ditangkap lima kapal pengawas perikanan KKP saat melaksanakan operasi pengawasan di Laut Natuna Utara dan Laut Sulawesi pada 3-8 Juni 2021.